

Kontribusi Dukungan Orang Tua, Pengalaman Praktik Kerja Industri, dan Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII TTKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman

Mayuliardi¹, Hasan Maksum², Eko Indrawan³, Wawan Purwanto⁴

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang

Email : dgrounded69@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan (1) Mengungkapkan seberapa besar kontribusi dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha (2) Mengungkapkan seberapa besar kontribusi pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha (3) Mengungkapkan seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap minat berwirausaha (4) Mengungkapkan seberapa besar kontribusi dukungan orang tua, pengalaman praktik kerja industri, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Jenis data yaitu data primer dimana data yang diperoleh melalui angket dan data sekunder yang diperoleh dari SMK N 1 Sintoga. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan kontribusi masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut (1) Terdapat kontribusi dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan kontribusi sebesar 16,67%. (2) Terdapat kontribusi pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan kontribusi sebesar 12,93%. (3) Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan kontribusi sebesar 20,99%. (4) Terdapat kontribusi dukungan orang tua, pengalaman praktik kerja industri, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan kontribusi sebesar 11,36%.

Kata Kunci: Dukungan orang tua, Pengalaman praktik kerja industri, Motivasi belajar dan Minat berwirausaha.

Abstract

This development research aims to (1) reveal how much parental support contributes to the interest in entrepreneurship (2) reveal how much the contribution of industrial work practice experience to entrepreneurial interest (3) reveal how much the contribution of learning motivation to interest in entrepreneurship support from parents, experience of industrial work practices, and motivation to learn together on the entrepreneurial interest of class XII TKJ students of SMK Negeri 1 Sintoga, Padang Pariaman Regency. This research is descriptive and associative research. The type of data is primary data where data is obtained through questionnaires and secondary data is obtained from SMK N 1 Sintoga. The data analysis technique used is descriptive data analysis technique, namely by describing the contribution of each variable. The results obtained from this study are as follows (1) There is a contribution of parental support to the interest in entrepreneurship in class XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga, Padang Pariaman Regency with a contribution of 16.67%. (2) There is a contribution of industrial work practice experience to the interest in entrepreneurship of class XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Padang Pariaman with a contribution of 12.93%. (3) There is a contribution of learning motivation to the interest in entrepreneurship in class XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Padang Pariaman with a contribution of 20.99%. (4) There is a contribution of parental support, industrial work practice experience, and learning motivation together towards the

entrepreneurial interest of class XII TKJ students of SMK Negeri 1 Sintoga, Padang Pariaman Regency with a contribution of 11.36%.

Keywords: *Parental support, experience of industrial work practices, motivation to learn and interest in entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Saat ini ekonomi global berada pada titik puncak perubahan besar dimana besarnya sebanding dengan kemunculan revolusi industri pertama atau perkembangan perakitan produksi dan penemuan mikrocip. Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomatisasi pada hampir semua bidang. Sementara itu, kepemilikan perangkat pintar di berbagai bagian dunia mengarah pada keterkaitan antara satu sama lain yang sebelumnya tak pernah terbayangkan. Diantara berbagai tantangan yang sedang dihadapi saat ini, kemungkinan yang paling besar adalah bagaimana membentuk Revolusi Industri keempat (disebut dengan Industri 4.0) yang dimulai pada permulaan abad ini. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital dan biologi dengan cara yang fundamental akan mengubah umat manusia. Industri 4.0 menghasilkan "pabrik cerdas" yang didalamnya berstruktur modular, sistem siber-fisik yang mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual dan membuat keputusan yang tidak terpusat. Melalui Internet untuk segala (IoT), sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama antara satu sama lain dan manusia secara bersamaan. Lewat komputasi awan, layanan internal dan lintas organisasi disediakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak di dalam rantai nilai.

Pengusul mengklaim Industri 4.0 akan mempengaruhi banyak bidang, terutama pada bidang pendidikan demi mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menerima dan mengikuti perkembangan yang akan ada seiring dengan kemajuan industri 4.0. Kesiapan perpindahan ke industri 4.0 di Indonesia memiliki masalah yang terletak pada SDM dan pemerataan beberapa sektor industri yang masih belum mendekati Industri 4.0, seperti pada industri agraris, masih ada petani yang menggunakan cangkul, walaupun pada beberapa daerah petaninya sudah mulai memasuki Industri 4.0, selain itu tidak semua petani menguasai komputer. Masalah lain terletak pada kurang memadainya tingkat SDM yang dimiliki banyak penduduk Indonesia, sementara diperkirakan dengan masuknya industri ini kemungkinan akan meningkatkan angka pengangguran karena industri ini akan memangkas tenaga manusia dengan kemampuan SDM rendah.

Berdasarkan laporan HDI UNDP tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 110 dari 188 negara. Pada posisi ini, di dalamnya terdapat nilai kualitas pendidikan yang rendah bagi Indonesia. Selama tahun 2005-2014, Indonesia hanya menggunakan 3,6 % dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) untuk Pendidikan. Negara-negara dengan kualitas Pendidikan yang tinggi menghabiskan dana sekitar 5-7 % dari GDP (PDB). Berdasarkan hasil Social Progress Index yang dilakukan SPI (Social Progress Imperative) tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-82 dari 133 negara dengan skor 62,27 (menengah ke bawah). Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assesment) tahun 2015, Indonesia mendapat skor untuk kemampuan Membaca sebesar 397, Ilmu Pengetahuan sebesar 403 dan untuk Matematika sebesar 386. Sedangkan skor yang didapatkan negara-negara dengan sistem Pendidikan yang maju adalah rata-rata sebesar 500 (Ronald, 2017:1).

Berdasarkan hasil survei PISA mengindikasikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Semua warga negara Indonesia mendapatkan hak dan kesempatan yang sama dalam mengikuti dan menjalankan pendidikan, hal ini lebih dipertegas lagi dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Depdiknas, 2003) berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kutipan UU RI Nomor 20 Tahun 2003, untuk dapat mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan. Pendidikan dapat merubah seseorang melalui proses yang dijalannya, membuat seseorang selalu berusaha dan berpikir untuk menjalani kehidupan ini menjadi lebih baik. Pendidikan yang dijalani juga dapat merubah sikap, pola pikir, dan cara pemahaman dalam menghadapi kehidupan yang selalu berubah dari masa kemasa akibat dari perkembangan teknologi dan ekonomi global yang semakin pesat.

Cara pemerintah mengatasi hal tersebut dimulai dari pembangunan infrastruktur untuk pemerataan distribusi di berbagai sektor dan perombakan kurikulum pendidikan guna menghadapi perkembangan industri ini. Selain itu, pemerintah Republik Indonesia mengupayakan terbentuknya pendidikan menengah kejuruan yang selalu mengikuti perkembangan industri ini melalui Prakerin yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. SMK memegang peranan strategis bagi penyediaan tenaga kerja terampil secara nasional. Berdasarkan penjelasan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 (Depdiknas, 2003) menjelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam kompetensi tertentu".

Lebih khusus dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 15 (Depdiknas, 2010) dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

SMK Negeri 1 Sintoga (Sintuk Toboh Gadang) Kabupaten Padang Pariaman merupakan satuan pendidikan kejuruan, berdiri pada tahun 2007 dengan 2 program keahlian utama yaitu Tata Boga dan Akomodasi Perhotelan. SMK Negeri 1 Sintoga merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah rujukan dan terfavorit di kabupaten padang pariaman sejak tahun 2016 dan SMK Negeri 1 Sintoga masuk dalam kategori sekolah model.

Visi yang ingin diwujudkan SMKN 1 Sintoga yaitu : Terwujudnya tamatan yang taqwa, cerdas, terampil, produktif dan berbudi pekerti luhur. Sementara itu misi SMKN 1 Sintoga adalah 1) Mendidik siswa menjadi tamatan yang berkualitas. 2) Mendidik siswa menjadi tamatan yang mempunyai etos kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja. 3) Menyiapkan tamatan yang terampil untuk memasuki dunia kerja. 4) Menyiapkan tamatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Sumber : Arsip SMKN 1 Sintoga).

SMK Negeri 1 Sintoga adalah salah satu sekolah kejuruan yang selalu berusaha memberikan dan menghasilkan kualitas lulusan yang sangat berkompeten di bidang peminatannya, sehingga hasilnya dapat bermanfaat dan berpartisipasi di dunia kerja dengan kualitas yang maksimal. Sebagai salah satu sekolah yang sebelumnya adalah sekolah rintisan berbasis internasional.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan September 2019 terhadap pelaksanaan pembelajaran pada SMKN 1 Sintoga diketahui bahwa siswa melanjutkan pendidikan ke SMKN 1 Sintoga dengan alasan dapat langsung bekerja, untuk dapat meneruskan ke perguruan tinggi, tidak diterima di SMA, tuntutan orang tua dan mengikuti teman. Hal ini memperlihatkan bahwa masih adanya siswa yang mengikuti pendidikan di SMK

tidak dari keinginan mereka sendiri dan tentu hal ini akan mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang nantinya diperlihatkan melalui hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:220). Slameto (2013:151) menjelaskan bahwa "Hasil belajar diukur dengan angka-angka yang bersifat kuantitatif, dan juga dapat diamati melalui tingkah laku yang bersifat kualitatif". Berdasarkan beberapa pendapat tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk pencapaian peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur dengan menggunakan tes dan non tes yang dapat dipakai sebagai indikator kualitas pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:236) adalah Hasil dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut diantaranya: kemampuan, bakat, minat, motivasi dan konsep diri. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar peserta didik antara lain: guru, orang tua, kurikulum, sarana, dan prasarana serta kondisi kelas.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri atau intern, motivasi merupakan salah satu faktor yang biasanya mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual (Sardiman, 2016:75). Uno (2017:3) menyatakan bahwa "Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu". Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kreativitas pada hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku (Slameto, 2013:145). Oleh sebab itu, kreativitas peserta didik sangat diperlukan dalam mempersiapkan siswa SMK menuju dunia industri. Salah satu persiapan tersebut adalah dengan pelaksanaan pelatihan secara formal untuk Sekolah Menengah Kejuruan melalui Praktek Kerja Industri (PraKerIn). Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan suatu rangkaian utuh yang tak terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia kerja.

Salah satu misi SMKN 1 Sintoga adalah mendidik siswa menjadi tamatan yang mempunyai etos kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja. Sementara itu dari observasi peneliti pada bulan September 2018 terhadap beberapa orang siswa di SMKN 1 Sintoga diketahui bahwa siswa melanjutkan pendidikan ke SMKN 1 Sintoga dengan alasan dapat meneruskan ke perguruan tinggi. Hal ini jelas tidak sesuai dengan misi yang diemban oleh SMK N 1 Sintoga. Sehingga diketahui bahwa pelaksanaan misi SMKN 1 Sintoga belum tepat sasaran karena siswa belum siap untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri terutama dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Tujuan dari penelitian ini adalah : Mengungkapkan seberapa besar kontribusi dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi dukungan orang tua, pengalaman praktik kerja industri, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yang merupakan penelitian yang mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri. Dan juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman pada bulan Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII TKJ SMK N 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 95 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Ket
1	XII TKJ 1	Sampel
2	XII TKJ 2	Sampel Uji Coba
3	XII TKJ 3	Sampel

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Sintoga tahun 2020/2021.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Model analisis data penelitian ini adalah analisis korelasi berganda dengan rumus :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2 y.x_1 + r^2 y.x_2 - 2r_{y.x_1}r_{y.x_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat kontribusi dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat kontribusi antara dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai r sebesar 0.408 dan nilai thitung sebesar 3,52 > ttabel sebesar 2,000, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha dengan kontribusi sebesar 16,67%. Selain itu juga diperoleh nilai rata-rata untuk skor variabel dukungan orang tua sebesar 3,95 dan tingkat capaian responden sebesar 79,00% dengan kategori cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jade (2019) yang meneliti tentang "Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,038.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan orang tua akan memberikan pertimbangan dari siswa untuk berwirausaha. Selain itu hal ini juga menunjukkan akan pentingnya peranan orang tua dalam memberikan pendidikan dan perhatian terhadap tumbuh kembang anak (siswa).

Terdapat kontribusi pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat kontribusi antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat

berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai r sebesar 0.360 dan t_{hitung} sebesar 3.03 > t_{tabel} sebesar 2,000, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha dengan kontribusi sebesar 12,93%, kemudian juga diperoleh nilai rata-rata untuk skor variabel pengalaman praktik kerja industri sebesar 3,87 dan tingkat capaian responden sebesar 77,44 dengan kategori cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkadri (2016) yang meneliti tentang "Kontribusi Praktek Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil praktek kerja industri mempunyai kontribusi terhadap motivasi berwirausaha sebesar 24,2%, status sosial ekonomi keluarga mempunyai kontribusi terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,2%, dan praktek kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga mempunyai kontribusi bersama-sama terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa sebesar 29,8%.

Melalui Prakerin diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi tertentu, yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengalaman praktik kerja industri akan memberikan pertimbangan dari siswa untuk berwirausaha. Hal tersebut didasarkan pada pengalaman dan ilmu praktis yang diperoleh dari tempat prakerin.

Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai r sebesar 0.458 dan t_{hitung} sebesar 4,06 > t_{tabel} sebesar 2,000 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha dengan kontribusi sebesar 20,99%, selain itu juga diperoleh nilai rata-rata untuk skor variabel motivasi belajar sebesar 4,04 dan tingkat capaian responden sebesar 80,81 dengan kategori baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet, dkk (2019) yang meneliti tentang "Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel praktek kerja industri dari 97 responden, 70 responden menunjukkan hasil yang baik sebesar 71,6%, variabel motivasi belajar dari 97 reponden, 63 menunjukkan hasil yang baik sebesar 63,9%, variable minat berwirausaha dari 97 responden 63 menunjukkan hasil yang baik sebesar 63,9%. (Uji F) dengan uji regresi berganda menunjukkan bahwa F_{hitung} 553,897 > F_{tabel} 3,09 dan nilai signifikasi F sebesar 0,000 < 0,01. Menunjukkan bahwa variabel praktek kerja industri dan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Dan secara simultan member pengaruh sebesar pengaruh 90% dari adjusted r square sebesar 0,900.

Terdapat kontribusi dukungan orang tua, pengalaman praktik kerja industri, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dukungan orang tua, pengalaman praktik kerja industri, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua, pengalaman praktik kerja industry, motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai r sebesar 0.337 dan t_{hitung} sebesar 2,818 > t_{tabel} sebesar 2,000 berarti H_a

diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi antara dukungan orang tua, pengalaman praktik kerja industri dan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha dengan kontribusi sebesar 11,36%. Kemudian untuk minat berwirausaha diperoleh nilai rata-rata untuk skor minat berwirausaha sebesar 3,80 dan tingkat capaian responden sebesar 76,04 dengan kategori cukup.

KESIMPULAN

Terdapat kontribusi dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan kontribusi sebesar 16,67%. Terdapat kontribusi pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan kontribusi sebesar 12,93%. Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan kontribusi sebesar 20,99%. Terdapat kontribusi dukungan orang tua, pengalaman praktik kerja industri, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman dengan kontribusi sebesar 11,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Depdiknas. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 15*. Jakarta : Lemhanas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jade, Kezia S. 2019. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program studi Manajemen Terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya. *Jurnal. Agora* Vol. 7, No. 1 (2019).
- Ronald, H. 2017. *Kondisi Sistem Pendidikan Indonesia di Mata Dunia*. dari <https://www.kompasiana.com/ronaldhutasuhut/58cf84514ef9fdb0f702892/kondisi-sistem-pendidikan-indonesia-di-mata-dunia> di akses 25 Agustus 2018.
- Sardiman, A M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet, dkk. 2019. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*. Universitas IVET.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zulkadri. 2016. Kontribusi Praktek Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi Keluarga. Edusentris, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 1, Maret 2016.